

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN PADA MASYARAKAT (PKM)**



**PKM KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 03 DAN RT 01
PERUMAHAN JOYOGRAND KELURAHAN MERJOSARI
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG JAWA TIMUR**

Oleh:
Dr. Dian Noorvy Khaerudin NIDN. 0019037603 Ketua Pengusul
Ir. Hesti Triana S, MS NIDN. 0703086101 Anggota Tim Pengusul

Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 DAN RT 03 PERUMAHAN JOYOGRAND KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG JAWA TIMUR

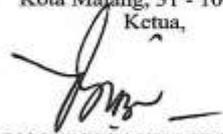
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr DIAN NOORVY KHAERUDIN, S.T, M.T
Perguruan Tinggi : Universitas Tribhuwana Tungga Dewi
NIDN : 0019037602
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Teknik Sipil
Nomor HP : 085331713632
Alamat surel (e-mail) : dianoorvykhaerudin@gmail.com,
dian_noorvy@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Ir HESTI TRIANA
NIDN : 0703086101
Perguruan Tinggi : Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Ibu Wiwik Rahayuningsih Kader Lingkungan PKK RT 01
Alamat : Merjosari/Lowokwaru, Kota Malang,
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 40,000,000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

(Dr. Nawir Rasidi, ST., MT)
NIP/NIK 0004067105

Kota Malang, 31 - 10 - 2018
Ketua,

(Dr DIAN NOORVY KHAERUDIN, S.T, M.T)
NIP/NIK 0019037602

Menyetujui,
Ketua LPPM UNITRI

(Dr. H. Eko Mardiyanto, MP)
NIP/NIK 0003106802

RINGKASAN

Pemerintah terus berupaya untuk menggalakkan penghijauan kota hingga di permukiman di Kota Malang. Lahan taman permukiman sudah habis untuk di plester dan pengadaan tanah terbatas. Sehingga lahan terbuka dan jumlah tanah sangat terbatas di masing masing rumah. Sedangkan motivasi untuk menjaga kelestarian lahan hijau dan ketahanan pangan terutama sayur mayur masih tetap menjadi cita-cita pada ibu-ibu PKK di Joyogrand serta motivasi dalam pola hidup sehat tanpa zat-zat kimia.

Pertanian **organik** adalah sistem budi daya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pertanian organik bertujuan menerapkan prinsip untuk menjaga keseimbangan manusia dan lingkungan. Kesadaran akan kesehatan yang kuncinya dari makanan yang dikonsumsi, mulailah banyak permintaan untuk mengkonsumsi mengolah bahan makanan yang organik. Pola pertanian organik dilakukan pada polibag dan melalui vertikultur.

Tanaman yang akan di tanam adalah tergantung dari media tanah, sinar matahari, dan kondisi air. Perumahan Joyogrand didesain berhadapan yaitu menghadap ke Timur dan ke Barat. Dan untuk iklim Kota Malang sangat berpotensi untuk menanam sayur-sayuran terutama di Perumahan Joyogrand yang mempunyai iklim yang dingin dan merupakan dataran tinggi maka jenis tanaman yang akan dikelola untuk tanaman yang memerlukan sinar matahari akan berbeda dengan yang kurang matahari. Untuk tanaman yang memerlukan banyak sinar matahari, seperti cabai, tomat, terong, dan sawi hendaknya diletakkan di posisi bagian atas. Sedangkan tanaman ginseng, kangkung, dan seledri bisa di bagian tengah atau bawah. Selain itu bisa menghemat air yang dibutuhkan untuk penyiraman pada masa pemeliharaan dan menghemat pengeluaran dengan cara memiliki tanaman sayuran sendiri. Tentunya pula juga menambah nilai estetika lahan pekarangan mitra.

Kegiatan budidaya tanaman organik adalah dapat menambah wawasan untuk ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03, menambah rasa kebersamaan antar warga, memberdayakan ibu-ibu PKK, mensinergiskan pengalaman dan ilmu yang telah didapat dari pelatihan untuk menjadi kegiatan yang positif, dan menyambungkan motivasi serta mengapresiasi hobi ibu-ibu yang gemar terhadap tanaman terutama tanaman organik. Hal ini berkaitan dengan program Pemerintah Kota Malang yang menjadikan Kota Malang sebagai sentra Wisata Pendidikan. Untuk saat ini, motivasi yang ada perlu dibangun dengan menciptakan Inovasi yang memberdayakan masyarakat atau kelompok Ibu-ibu PKK dengan melakukan kegiatan pertanian organik dengan penanaman sayur secara polibag dan vertikalkultur dengan memanfaatkan limbah rumah tangga.

PRAKATA

Segala puji kehadiran Allah SWT atas ijin dan ridho Nya dapat terselesaikan Laporan Akhir hasil Pengabdian pada masyarakat untuk skim Program Kemitraan pada masyarakat yang berjudul **“Pkm Kelompok Ibu-Ibu Pkk Rt 03 Dan Rt 01 Perumahan Joyogrand Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur”**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu PKK melalui tanaman. Selain itu, ibu-ibu PKK dapat menambah wawasan dan ketertarikan untuk menjaga lingkungannya. Sasaran yang dituju adalah masyarakat non produktif ekonomi, yaitu ibu-ibu PKK.

Pengabdian ini dilaksanakan di perumahan Joyogrand untuk 2 RT, yaitu RT 01 dan RT 03 yang sudah mempunyai potensi dan keinginan besar untuk menjaga lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan adalah Praktek tanaman vertikultur dan tabulampot serta paraktek pembuatan pupuk cair.

Hasilnya adalah adanya difasilitasinya pembagian Benih Jeruk dari Balitjestro, tanaman vertikultur dan tanaman buah dalam pot yaitu jeruk, serta pembuatan pupuk cair.

Terima kasih kami sampaikan kepada:

1. DP2M yang telah mendanai
2. LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memfasilitasi terselenggaranya pengabdian ini
3. Fakultas Teknik dan Jurusan Sipil UNITRI yang telah memberikan ruang untuk dapat berkarya dan mendukung pengabdian ini
4. Universitas Tribhuwana Tungadewi atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian ini

Pengabdian menyadari dalam penelitian ini dan dalam menyajikan laporan ini masih ada kekurangannya. Semoga pengabdian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam menanggulangi bencana akibat dari kesalahan perencanaan.

Oktober 2018
Ketua Pengabdian

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN.....	III
PRAKATA	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	6
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	7
2.1 Target Dan Luaran.....	7
2.2 Luaran yang akan dihasilkan adalah:	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	8
3.1 Sasaran dan Tempat.....	8
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	9
3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	9
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	10
4.1 Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Undana dalam kegiatan.....	10
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	12
5.1 Pembentukan kelompok-kelompok dasawisma	13
5.2 Pengaktifan Kegiatan PKK RT 01 dan RT 03 melalui Dasawisma	15
5.3 Penyerahan Praktek bahan-bahan sebagai sarana kegiatan Ibu-Ibu PKK.....	16
5.4 Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra.....	20
5.5 Monitoring kegiatan	23
5.6 Rancangan Evaluasi.....	24
5.7 Luaran Yang Telah Dicapai.....	26
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN 1. INSTRUMEN	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelayakan Perguruan Tinggi	11
Tabel 2 Daftar anggota perdasawisma.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari membuat “Sekam Bakar” tahun 2017	2
Gambar 2 . Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari Penanaman Benih Organik di Polibag tahun 2017	2
Gambar 3 (a) Pertemuan rutin PKK RT 03 (b) Kader Lingkungan RT 03 mempraktekkan hasil pelatihan di pekarangan rumahnya.....	3
Gambar 4. Model Tanaman Organik dengan Vertikultur.....	5
Gambar 5 Tanaman sayuran organik di polibag	5
Gambar 6. Pertemuan Dasawisma	15
Gambar 7 penyerahan bibit toga untuk dapat dipraktekkan oleh ibu-ibu PKK.....	17
Gambar 8 praktek menanam sayuran dalam hidroponik	18
Gambar 9 Dukungan dari PKK Rt untuk Warga RT 03	19
Gambar 10 Pelaksanaan Pelatihan Vertikultur	21
Gambar 11 pembuatan komposter dari limbah sampah dapur	21
Gambar 12 Salah satu ibu PKK yang telah antusias bertanya.....	22
Gambar 13 Praktek pembuatan vertikultur	23
Gambar 14 Kegiatan Pendampingan Pokja III ke anggotanya RT 01 dan RT 03 ...	24

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kota Malang merupakan kota berkembang yang dijuluki sebagai Kota Pendidikan dan Kota Bunga. Kota Malang disebut juga sebagai Kota Malang Bermartabat sebagai visinya menjadikan Kota Malang yang aman, tertib, bersih, dan asri, dimana masyarakat Kota Malang adalah yang mandiri, makmur, sejahtera, terdidik dan berbudaya serta memiliki nilai religius yang tinggi.

Kota Malang dijuluki Kota Bunga yang kini sedang giat membangun kotanya. Dengan maraknya pembangunan, Kota Malang semakin terbatas lahan terbuka hijau. Namun, program pemerintah Kota Malang pembangunannya tetap seiring dengan mempertahankan kelestarian hijau. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya beberapa taman kota dan hutan kota serta warganya selalu memunyai cita-cita untuk selalu mengembangkan warna-warni di setiap lingkungannya.

Perumahan Joyogrand merupakan perumahan yang sudah lama dibangun. Perumahan ini dulu tidak banyak dilirik orang karena letaknya yang di bagian atas Kota Malang yaitu berada di 440 - 667 meter di atas permukaan laut. Perumahan Joyogrand termasuk perumahan yang sulit didapatkan air sumur. Kedalaman air untuk pengeboran harus melewati lebih dari 20 meter sehingga warga hanya mengandalkan dari PDAM. Sehingga secara kuantitas air adalah terbatas berdasarkan nilai ekonomisnya. Masyarakat di Perumahan Joyogrand membutuhkan air sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Air yang terbatas inipun menyebabkan pengelolaan tanaman untuk perkebunan rumah hanya mengandalkan pada saat datangnya musim hujan. Sedangkan kebutuhan sayur-mayur bagi sekelompok masyarakat adalah mutlak diperlukan sehingga perlu adanya inovasi dalam pemenuhan kebutuhan pangan tersebut seperti dengan pembuatan perkebunan vertikal.

PKK RT mempunyai Kelompok Kerja Lingkungan. Kelompok Kerja Lingkungan mempunyai 3 orang Ibu pengurus. Ibu pengurus Pokja terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan di rumah dan sudah tertarik pada budidaya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan perumahan. Ibu-ibu rumah tangga ini sebagian besar adalah berpendidikan sarjana. Karena kondisi yang mengharuskan mereka

mengambil keputusan untuk bekerja di rumah., sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan sangat menarik untuk dikembangkan.

Motivasi ini muncul diperkuat dengan adanya pelatihan dari Kampus UNITRI yang memberikan sosialisasi tentang “Budidaya Tanaman Organik dengan memanfaatkan pekarangan rumah” dan dilanjutkan dengan pengiriman pelatih dari Balai Latihan Kerja (BLK) Singosari dari RW 09 Perumahan Joyogrand.



Gambar 1 Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari membuat “Sekam Bakar” tahun 2017



Gambar 2 . Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari Penanaman Benih Organik di Polibag tahun 2017

Kegiatan ibu-ibu PKK hanya untuk pekerjaan rumah dan hanya ikut arisan PKK. Arisan PKK dijadikan ajang pertemuan, namun nilainya menjadi menurun

tatkala ajang pertemuan ini hanya dikhususkan untuk pertemuan simpan pinjam. Kejenuhan dari ibu-ibu terlihat disini, yaitu semakin lama jumlah anggota PKK (ibu-ibu) yang hadir semakin berkurang. Hal ini tidak baik mengingat hubungan silaturahmi diantara warga sudah sangat baik karena yang tinggal di daerah itu sampai turun temurun, serta tidak termanfaatkannya potensi ibu-ibu.



(a)



(b)

Gambar 3 (a) Pertemuan rutin PKK RT 03 (b) Kader Lingkungan RT 03 mempraktekkan hasil pelatihan di pekarangan rumahnya.

Sekiranya ada kegiatan yang lebih meningkatkan sumberdaya ibu-ibu perumahan Joyogrand, dan *merefresh* kembali naluri ibu-ibu atas kebersamaan, serta meneruskan ilmu yang telah didapat sehingga tidak terputus sampai di sini. Maka, ditemukan kelompok-kelompok pemerhati lingkungan yang perlu disemangati dan ditunjang dengan program agar lingkungan RT 01 dan RT 03 terjaga keasriannya dan kebersamaan anggotanya.

Warga telah mengenal tanaman organik. Tanaman organik adalah tanaman yang dibudidayakan dengan tanpa menggunakan pupuk kimia atau bahan kimia. Pemenuhan kebutuhan pangan bagi warga tercukupi namun untuk tanaman organik dalam proses pengenalan dan mencoba. Motivasi warga adalah antusias untuk mengkonsumsi tanaman organik selain sehat, dapat memanen sendiri di rumah serta dapat memanfaatkan pekarangan rumah agar bernilai estetika tinggi. **Tujuan jangka panjangnya** adalah dapat membuka sentra tanaman organik di Perumahan Joyogrand yang menjadi kelompok usaha Rumah Tangga.

Keterampilan dan inovasi perumahan Joyogrand terutama RT 01 dan RT 03 dalam menghasilkan suatu produk yang bisa dimakan ataupun dijual akan sangat membantu operasional kegiatan ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan di rumah. Sekiranya kegiatan ini berhasil maka budidaya tanaman organik ini akan dapat menjadi penghasilan tambahan untuk keluarga, dan dapat memberdayakan ibu-ibu rumah tangga.

Tanaman Organik yang dibudidayakan dengan memanfaatkan pekarangan rumah ini dapat berupa tanaman dalam polibag atau dengan vertikalkultur. Bedanya terletak pada volume panen dan media tanamnya. Perkebunan vertikal adalah salah satu alternative pemenuhan kebutuhan pangan yang bisa dikelola sendiri oleh penghuni rumah tangga dengan biaya yang hemat dan penggunaan air yang sedikit.

Perkebunan vertikal (*vertical garden*) atau vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien dan hemat dalam penggunaan air. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Dalam perkembangan selanjutnya, teknik vertikultur juga dimanfaatkan untuk bercocok tanam di pekarangan yang sempit bahkan tidak memiliki pekarangan sedikit pun.

Sistem perkebunan vertikal ini sangat cocok diterapkan bagi sekelompok orang dalam suatu komunitas masyarakat seperti dalam Perumahan Joyogrand yang mempunyai lahan sempit, namun ingin menanam tanaman sebanyak-banyaknya. Penanaman dengan bentuk vertikal dan menggunakan bahan-bahan sisa pakai seperti botol bekas minuman atau sisa pipa paralon juga sangat membantu dalam menjaga lingkungan.

Media tanam untuk tanaman organik merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Untuk PKM ini, media tanam adalah vertikultur dan polibag.

Bercocok tanam secara vertikultur untuk tanaman organik sebenarnya tidak berbeda dengan bercocok tanam di kebun maupun di ladang. Pupuk nya pun menggunakan bahan campuran alami dari sisa limbah cucian protein hewani, cucian beras, dan limbah sayur-sayuran yang tiak digunakan lagi. Yang membedakan adalah jenis tanaman yang apa saja yang dapat tumbuh pada media tersebut. Berikut adalah contohnya yang pernah dipraktikkan di pekarangan milik warga di RT 03.



Gambar 4. Model Tanaman Organik dengan Vertikultur

Tanaman Organik dengan polibag membutuhkan media yang gembur dan mudah untuk tembus akar. Penggunaan polibag efektif digunakan dibandingkan dengan di pot, kaena media polibag yang murah dan dapat lebih fleksibel dalam mememlihara.



Gambar 5 Tanaman sayuran organik di polibag

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis situasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu segera dicari penyelesaiannya, namun dalam kegiatan PKM ini masalah prioritas yang disepakati untuk diselesaikan persoalannya adalah dari permasalahan:

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

- 1) Kebutuhan untuk sayur mayur sebagai pelengkap makan warga untuk menerapkan hidup sehat
- 2) Keterbatasan air untuk penyiraman dan lahan untuk penanaman bagi mitra dalam melakukan usaha bercocok tanam atau berkebun,
- 3) Keterbatasan pengetahuan mengenai cara pembuatan perkebunan vertikal (*vertical garden*), persiapan bibit dan penanaman, pemeliharaan tanaman dan pemanenan.
- 4) Kurangnya kegiatan warga terutama ibu-ibu PKK untuk menumbuhkembangkan wawasan dan pengalaman ibu-ibu.
- 5) Menurunnya semangat dan pengetahuan membina lingkungan untuk ibu-ibu PKK tentang fungsi lahan terbuka hijau
- 6) Terputusnya pengetahuan yang telah diberikan oleh pelatih dari BLK sehingga hasil dari pelatihan yang telah diberikan oleh Pemerintah dikuatirkan tidak berlanjut dan hanya warga tertentu saja yang merasakan.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu-ibu PKK. Pengetahuan yang didapat adalah menjaga lingkungan hidup disekitar pekarangan rumah dan dilingkungan tempat tinggalnya, sedangkan secara keterampilannya adalah mampu bertanam buah dalam pot dan cara bertanam serta memelihara tanaman vertikultur. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03. Target secara umum yang ingin dicapai adalah merekayasa sosial kehidupan bermasyarakat ibu-ibu PKK dengan dikaitkan terhadap pelestarian lingkungan sekitar pekarangan rumah. Sehingga pendekatan strategi dalam menerapkan kelestarian lingkungan adalah melalui kegiatan ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan bertanam ini yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lahan hijau, setidaknya dapat membantu mengurangi efek rumah kaca. Dan daya lingkungan bisa meningkat. Hal ini dikaitkan pula, bahwa perkotaan semakin sempit ruang terbuka hidjaunya. Sedangkan bumi memerlukan areal terbuka hijau kurang lebih 30% untuk bumi melakukan siklus hidrologinya. Ketersediaan air dipengaruhi pula oleh adanya luas areal tajuk (NDVI).

2.1 Target Dan Luaran

Target yang diinginkan adalah :

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senang menanam dan membuat media tanam yang sederhana pada lahan pekarangan.
- 2) Mengubah fungsi lahan (sempit) yang tidak produktif karena gersang, batu karang, ataupun tanah kapur menjadi lahan sempit yang produktif dengan aplikasi perkebunan vertikal / vertikultur.
- 3) Mitra dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur.
- 4) Mitra juga bisa menjual hasil panen dari perkebunan vertikal tersebut apabila mitra mau mengembangkan dan membudidayakan tanaman yang sudah ada sehingga bisa menambah pemasukan bagi pihak mitra itu sendiri.

2.2 Luaran yang akan dihasilkan adalah:

1. Perangkat instalasi perkebunan vertikal dan media tanamnya beserta bibit tanaman yang akan ditanam.
2. Pemberian pelatihan singkat selama 1 hari 2 kali untuk proses persiapan, pembuatan instalasi alat, penanaman benih, pemeliharaan hingga pemanenan bagi pihak mitra.
3. Publikasi hasil kegiatan PKM ini akan dipublikasikan di jurnal ilmiah tentang Sistem Pengairan tanaman organik dan Seminar Nasional Tata cara Penanaman Kebun Sawi
4. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan PKM pada mitra sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Sasaran dan Tempat

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 Perumahan Joyogrand yang terletak di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur yang berjarak kurang lebih 3 kilometer dari Kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi Kota Malang. Anggota PKK RT 03 sekitar 45 ibu-ibu, dan RT 01 berjumlah sekitar 25 Ibu-ibu PKK. Setiap RT mempunyai pengurus lingkungan dari sebagian ibu-ibu dan berjumlah 3 orang, kader pengurus lingkungan ada di setiap RT.

Dasawisma terdiri dari 1 blok rumah yang saling berhadapan. RT 01 dan RT 03 mempunyai 3 dasawisma yang aktif. Dengan adanya Dasawisma, informasi dan pemberdayaan menjadi lebih efektif. Setiap dasawisma mempunyai koordinator dasawisma sehingga hal ini sangat membantu mengkoordinasikan kegiatan dan informasi untuk warga.

Keaktifan dasawisma ini sangat mempengaruhi hubungan sosialisasi rumah tangga dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan potensi tersebut, hubungan ini dapat terjalin karena suatu hobi. Hobi yang ada ditemukan ketertarikan mereka terhadap tanaman, baik bunga atau sayuran.

Kondisi lahan yang tersedia pada kedua mitra memang terbatas sehingga cukup memungkinkan dilakukan perkebunan vertikal. Tempat pelatihan cara memasang, menanam hingga panen direncanakan akan diselenggarakan pada kedua mitra secara bergiliran.

Kegiatan ini tidak lepas dari bapak-bapak dan membutuhkan tenaga laki-laki. RT 03 telah ada kegiatan pertemuan PKK yang diselengi dengan Kerja Bakti dengan bapak-bapak setiap bulannya. Dalam kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan kerukunan dan keakraban warga RT 03. RT 01 mempunyai lahan fasum (fasilitas umum) dan diharapkan akan ada terbentuk juga pertemuan semacam ini yang melibatkan bapak-bapak nya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Ibu-ibu PKK adalah terbatasnya kegiatan yang menunjang secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu usulan pemecahan yang lebih operasional adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan instalasi perkebunan vertikal / vertikultur dan media tanam beserta bibit tanaman untuk dipasang dan dikelola secara mandiri oleh pihak mitra.
- 2) Memberikan pelatihan cara pembuatan, penanaman, pemeliharaan dan cara panen pada model sistem vertikal. Pelatihan dilakukan selama satu hari dan kegiatan penanaman hingga pemeliharaan dimonitor secara berkala hingga mendapatkan panen pertama.

3.3 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

- 1) Menyediakan lahan seluas 1 meter x 2 meter untuk media tanaman yang akan dipelihara di setiap Dasawisma untuk menjadi sentra tanaman organik.
- 2) Menyediakan waktu dan tenaga untuk ibu-ibu rumah tangga PKK dan dikoordinir oleh masing-masing dasawisma
- 3) Warga menyediakan tempat 1 meter x 0,4 meter untuk budidaya tanaman sayuran organik dititipkan kewarga
- 4) Pengurus lingkungan PKK RT memberikan pelatihan cara penanaman, perawatan hingga pemanenan hasil pelatihan dari BLK dan memberikan monitoring selama 3 x, atau 3 bulan yaitu di setiap pertemuan PKK.
- 5) Melibatkan Ibu-ibu PKK dengan pengurus tanamannya dalam pembuatan media tanam untuk perkebunan vertikal sehingga apabila ingin mengembangkan lebih banyak lagi, pihak mitra sudah tahu cara pembuatannya.

BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Undana dalam kegiatan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tribhuwana Tungadewi (Unitri) Malang merupakan fasilitator bagi dosen untuk melakukan kegiatan Tridharma perguruan Tinggi. Khususnya untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM berusaha meningkatkan perolehan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berbagai informasi hibah penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang diluncurkan oleh DRPM Dikti dan dari pemerintah daerah telah direspon dengan cepat oleh LPPM dan diteruskan kepada dosen-dosen Unitri.

Selain dana yang dikucurkan oleh pemerintah, setiap tahun LPPM Unitri juga menyediakan bantuan dana penelitian dan abdimas bagi dosen tetap Unitri yang proposalnya dianggap layak tetapi belum mendapatkan pendanaan dari Pemerintah. Hal ini merupakan kepedulian dari dosen Universitas Tribhuwana Tungadewi. Semua penelitian yang dilakukan dosen Unitri wajib mengikutsertakan mahasiswa dari program studi masing-masing. Selain itu juga terdapat beberapa desa yang merupakan desa binaan Unitri yang terus dikembangkan setiap tahunnya. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Unitri yang diselenggarakan setiap tahunnya, Unitri melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan dosen untuk melakukan tri dharma perguruan tinggi dalam bidang peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat.

Sedangkan dosen dibidang ilmu sosial melakukan penyuluhan dibidang manajemen usaha dan administrasi kependudukan. Dengan menggunakan berbagai macam laboratorium yang telah dimiliki Unitri maka para civitas akademika yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu mitra dalam abdimas untuk menciptakan inovasi dan kreasi serta diverifikasi aneka macam produk yang memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu pada kesempatan ini tim pengusul kegiatan PKM ini sangat berharap mendapatkan pendanaan guna melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun anggaran 2018 agar bisa membantu

memecahkan persoalan masyarakat, melalui implementasi pengetahuan dan ketrampilan untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1 Kelayakan Perguruan Tinggi

No	Kegiatan	Programkerja tahun 2015	Keterangan
1	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Mendapatkan pendanaan 40 proposal dari DIKTI dan sumber lain diantaranya : 11 Proposal PKM 2 Proposal IbW 1 Proposal IbK 7 Proposal PHB 2 Proposal Fundamental 13 Proposal PDP 3 Proposal Stranas 1 Proposal MP3EI	Dilaksanakan mulai awal tahun 2015. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih menunggu kontrak dengan DIKTI. 52 mahasiswa terlibat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keikutsertaan
2	Kerjasama dengan Negara lain	Mendapatkan Hibah luar negeri <i>Post Doc</i> dari INRA Perancis. Melanjutkan kerjasama dengan 1. <i>Tiri Integrity London</i> UK 2. University of Paris 1 Perancis 3. KMUT Thailand.	Melanjutkan Kerjasama dengan berbagai instansi dari luar negeri untuk mendorong publikasi Internasional
3	Kerjasama dengan DalamNagri	Kabupaten Pacitan Kabupaten Blitar Kabupaten Malang Kabupaten Jombang Kabupaten dan Kota Kota Batu	Melanjutkan Kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah maupun instansi swasta.
4	KKN	Tindak lanjut kerjasama dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kabupaten Blitar dan sekitarnya. Pelaksanaan KKN mahasiswa di Blitar mengikut sertakan 304 Mahasiswa, 59 Mahasiswa KKN Di kota Batu	KKN diikuti dari lima fakultas antara lain: Ekonomi, Pertanian, tehnik, Fisip dan Keperawatan

5	Laboratorium yang ada dilingkungan Unitri	Melayani praktek dan penelitian Mahasiswa serta dosen	Fasilitas laboratorium penelitian	ruang untuk
---	---	---	-----------------------------------	-------------

Kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium Unitri tidak pernah terlepas dari pantauan para dosen pembimbing yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Para dosen Unitri dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk berkarya khususnya bidang pengabdian pada masyarakat, melalui pendekatan khusus secara terpadu dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Oleh karenanya dalam melaksanakan kegiatan PKM diharapkan dapat menghasilkan luaran yang terstruktur bagi mitra sehingga para mitra semakin berdaya dan dapat *sustainabel*. Secara lengkap data tim untuk melaksanakan program PKM.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam melestarikan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan bertanam tanaman buah dan sayur dalam pot dan vertikultur, yaitu dengan memanfaatkan pekarangan disekitar rumah di perumahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dihimpun dan disampaikan dalam proposal, penyelesaian permasalahan mitra yang ditawarkan adalah:

- 1) Pemberian bahan kepada mitra seperti benih sayuran, pipa paralon/ sisa botol isi 1 liter, media tanam siap pakai, pasir Malang, pupuk kandang, sekam bakar, kompos, pasir ladu, polibag, kawat, talang air dan tutup talang.
- 2) Pelatihan teknik budidaya tanaman secara vertikultur dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dengan metode penyuluhan sekaligus praktik langsung dengan satu contoh.
- 3) Monitoring kegiatan secara keberlanjutan dari kader lingkungan Pokja 3, sehingga bisa memantau hasil pelatihan dan pemberian perangkat yang telah ada menjadi manfaat bagi pihak mitra.
- 4) Membuat kelompok-kelompok di setiap dasawisma (bagian kecil dari RT) untuk mempunyai sentra tanaman organik

- 5) Memberikan himbauan dan pengarahan disetiap pertemuan PKK untuk menjaga lingkungan dengan cara menyisihkan ruang terbuka hijau, menyisihkan limbah biji cabe, akar toga, akar sayuran dll.
- 6) Pembuatan laporan PKM beserta kelengkapan datanya.
- 7) Publikasi di jurnal ilmiah tentang hubungan antara tanah dan tanaman

5.1 Pembentukan kelompok-kelompok dasawisma

Dasa wisma adalah kelompok ibu berasal dari 10 KK (kepala keluarga) rumah yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program. Pengumpulan dana, kuesioner, tertib administrasi, adalah beberapa contoh tanggungjawab ketua dawis, untuk kemudian hasilnya diteruskan ke ketua **PKK**.

Pembentukan dasawisma di Kota Malang mempunyai kerangka berpikir bahwa Desa Siaga akan dapat terwujud apabila manajemen dalam pelaksanaan pengembangannya diselenggarakan secara paripurna oleh berbagai pihak (unit-unit kesehatan dan pemangku kepentingan lain yang terkait).

Tujuan dibentuknya Dasawisma adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Bentuk kegiatannya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, kembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran)

Secara umum tujuan dari kegiatan tersebut yang berbasis masyarakat adalah terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan.

Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. ((Malang, 2018)

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain ekonomi atau pendapatan keluarga, yang tak kalah penting diberdayakan dalam PKK adalah peningkatan kesehatan dan spritual. Disini yang paling berperan adalah dasawisma, yakni unit terkecil kelompok PKK yang terdiridari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Prinsip dasawisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga.

Perumahan Joyogrand mempunyai 9 (sembilan) Rukun Tetangga, yang masing-masing RT mempunyai Ketua PKK RT. Masing-masiing PKK RT ada yang sudah terbentuk dasawisma dan ada yang belum terbentuk. Dasawisma untuk RT 01 mempunyai 3 kelompok dasawisma, sedangkan untuk PKK RT 03 mempunyai 3 (tiga) kelompok dasawisma. PKK RT 03 awalnya hanya mempunyai 2 dasawisma, pada tahun 2017, bulan Agustus 2017. Sehingga hingga kini RT 03 mempunyai 3 kelompok dasawisma. Berikut adalah nama kelompok dan data anggota per dasawisma RT 01 dan RT 03 Perumahan Joyogrand:

Tabel 2 Daftar anggota perdasawisma

No	Nama Kelompok Dasawisma	Nama Ketua Dasawisma	Jumlah Anggota Dawis
Kelompok dasawisma RT 01 Perumahan Joyogrand			
1	Dasawisma 1	Bu Eko (CC 23)	7 KK
2	Dasawisma 2	Bu Rara Andi (BB 09)	13 KK
3	Dasawisma 3	Bu Linda Bisma (AA 19)	12 KK
Kelompok dasawisma RT 03 Perumahan Joyogrand			
1	Dasawisma 1	Bu Anik Muslich (DD 7)	13 KK
2	Dasawisma 2	Bu Selvy Johan (DD 25)	12 KK
3	Dasawisma 3	Bu Ema Yazid (D 15)	23 KK

Sumber : PKK RT 01 dan RT 03, 2018

Dasawisma di Perumahan Joyogrand mempunyai peran dalam program evaluasi dan monitoring kegiatan penanaman tanaman vertikultur dan polybag/pot.

Pertemuan Dasawisma



Gambar 6. Pertemuan Dasawisma

5.2 Pengaktifan Kegiatan PKK RT 01 dan RT 03 melalui Dasawisma

Pengaktifan kegiatan PKK RT 01 dan RT 03 adalah memberikan himbauan dan pengarahan disetiap pertemuan PKK untuk menjaga lingkungan dengan menyisihkan ruang terbuka hijau, menyisihkan limbah biji cabe, akar toga dan sayuran.

Target yang ingin dicapai pada pertemuan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senang menanam dan membuat media tanam yang sederhana pada lahan pekarangan. Ibu-ibu PKK dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur. Menjadi penambahan ilmu dan wawasan ibu-ibu PKK untuk selalu peduli terhadap lingkungannya.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam PKM ini adalah diawali dengan berdiskusi dengan ibu-ibu di pertemuan kira-kira tanaman apa yang mau ditanami. Kebetulan di tingkat RW ada lomba KEHATI nya PKK RW. Lomba ini menetapkan tanaman Toga untuk RT 03 dan tanaman Jahe untuk RT 01. Melalui diskusi ini, maka ibu-ibu mulai aktif dan banyak memberikan sumbang saran. Peran Ibu RT

PKK dengan mengarahkan pertemuan ini sehingga pertemuan ini dapat berjalan dengan baik, yaitu sumbang saran dari ibu-ibu terasalurkan dan ibu-ibu dapat menyampaikan informasi dan menyuarakan aspirasinya melalui diskusi ini. Hal ini baik sekali dilakukan. Mengingat sebelumnya, ibu-ibu hanya diam ikut arisan kocok dapat arisan ketepatan. Dan rutinitas ini membuat jenuh.

Hasil dari pengaktifan ini adalah ada salah satu warga RT 03 dan diikuti RT 01 telah membudidayakan cabe, ini dtawarkan ke warga seharga Rp. 500 rupiah per batang.



Gambar 7. Bibit Cabe hasil pembibitan warga

Demikian pula dengan RT 01 yang telah membudidayakan tanaman buah yang kemudian di uji cobakan untuk dibesarkan melalui media tanaman dalam pot.

Pertemuan dasawisma menjadi pembahasan terkait tanaman dan pemeliharaannya.

5.3 Penyerahan Praktek bahan-bahan sebagai sarana kegiatan Ibu-Ibu PKK

Pemberian bahan kepada mitra seperti benih sayuran, pipa paralon/ sisa botol isi 1 liter, media tanam siap pakai, pasir Malang, pupuk kandang, sekam bakar, kompos, pasir ladu, polibag, kawat, talang air dan tutup talang.

Tujuan kegiatan ini disampaikan sebagai bentuk membuka wawasan dalam rangka pembelajaran pemberdayaan ibu-ibu PKK. Keegiatannya adalah:

1) Praktek menanam tanaman sayuran dalam polybag

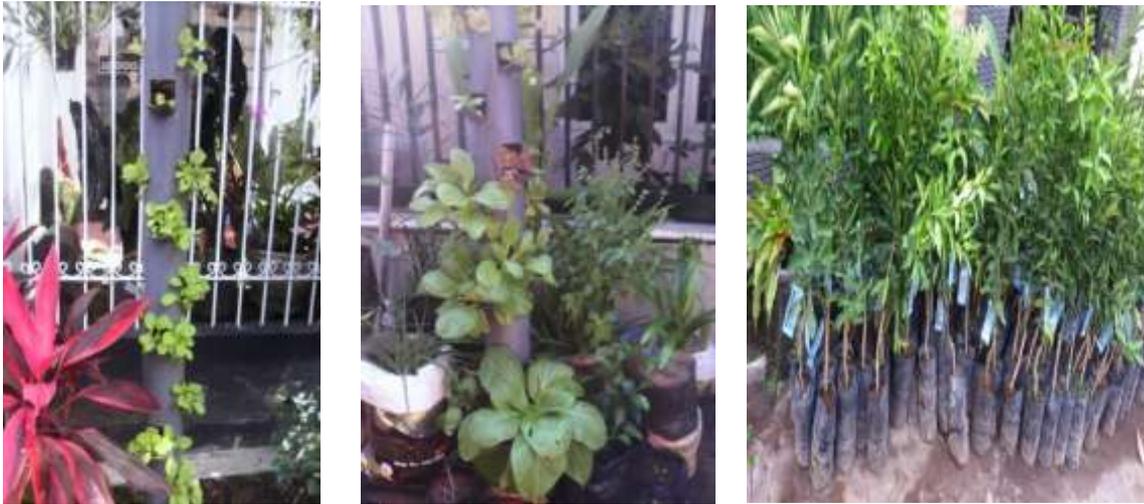


2) Praktek menanam tanaman Toga, kencur, jahe merah, dan kunyit



Gambar 7 penyerahan bibit toga untuk dapat dipraktekkan oleh ibu-ibu PKK

3) Praktek menanam sayuran dalam Vertikultur dan buah dalam pot



Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu ibu PKK dan dapat menerapkannya di pekarangan rumah sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

4) Praktek menanam dalam hidroponik



Gambar 8 praktek menanam sayuran dalam hidroponik

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK dan memberikan kegiatan alternative di pertemuan PKK.

5) Meningkatkan kesadaran Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 untuk senang menanam dan membuat media tanam yang sederhana pada lahan pekarangan.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 adalah dengan diskusi dan memberikan pengarahan penanaman tanaman toga. Kegiatan diskusi terlihat pada komunikasi lewat *grup massenger* PKK RT. Ini adalah hasil bukti bahwa ibu-ibu PKK sudah mulai menyadari lingkungan disekitar.



- 6) Mengubah fungsi lahan (sempit) yang tidak produktif karena gersang, batu karang, ataupun tanah kapur menjadi lahan sempit yang produktif dengan aplikasi perkebunan vertikal / vertikultur.
- 7) Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur.
- 8) Mitra, kader lingkungan RT 01 dan RT 03 dapat mengembangkan diri untuk mengapresiasi dirinya kepada masyarakat atau warganya dalam memenuhi tugasnya sebagai kader lingkungan yang sebenarnya memang membutuhkan sarana untuk dikembangkan.
- 9) Mitra dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur.



Gambar 9 Dukungan dari PKK Rt untuk Warga RT 03

Kegiatan ini adalah dilakukan dengan pelaksanaan doorprize sayuran. Bagi warga yang dapat maka harus mau untuk memelihara dan diberikan bonus benih juga, sehingga warga senang hasil yang didapat.

Kegiatan ini adalah dilakukan dengan pelaksanaan doorprize sayuran. Bagi warga yang dapat maka harus mau untuk memelihara dan diberikan bonus benih juga, sehingga warga senang hasil yang didapat.

Pendekatan yang dilakukan untuk dapat tercapai pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK adalah dengan ceramah, demonstrasi dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan ceramah.

5.4 Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini, maka dipilih beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan pentingnya menanam sayuran dengan teknik vertikal secara sederhana dan bisa dilakukan secara mandiri. Teori dan konsep-konsep tersebut meliputi: definisi perkebunan vertikal, sayuran apa saja yang bisa ditanam, cara menanam yang benar, cara pemeliharaan yang benar, cara penyiraman yang benar dan cara panen serta pembersihan media untuk ditanami kembali.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan cara perakitan atau instalasi perangkat sistem vertikultur. Dimulai dari persiapan bahan hingga cara perakitan selesai. Diharapkan dengan metode demonstrasi ini, mitra bisa mengupayakan dan mengembangkan sendiri perkebunan vertikal ini menjadi lebih banyak.



Gambar 10 Pelaksanaan Pelatihan Vertikultur

Peserta yang hadir warga PKK RT 01 dan RT 03 serta Kader Lingkungan Pokja 3 di RW 09 Perumahan Joyogrand.

Kegiatan ini dilakukan pula dengan pelatihan pembuatan pupuk cair dan pupuk padat. Pupuk cair membutuhkan media tong bekas cat, dilubangi, dan diberikan keran. Tong pupuk cair ini berfungsi sebagai media komposter.

Warga PKK RT 01 dan RT 03 dimohon untuk dapat mengumpulkan sampah sayurannya serta air bekas cucian beras.



Gambar 11 pembuatan komposter dari limbah sampah dapur



Gambar 12 Salah satu ibu PKK yang telah antusias bertanya

Gambar di atas adalah salah satu antusias warga ibu-ibu PKK dalam bertanya dan tertarik dalam mengikuti kegiatan ini. Harapannya dari motivasi mereka maka didapatkan suatu keinginan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dan limbah menjadi pupuk serta peduli akan lingkungannya.

3) Metode Pendampingan

Setelah mitra dibimbing dalam kegiatan demonstrasi, selanjutnya mitra didampingi dalam pemeliharaan tanaman yang sudah diberikan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau hasil yang didapatkan dengan jenis sayuran yang ada. Apabila hasil kurang memuaskan, perlu dilakukan strategi lain dengan mengganti tanaman lain atau merubah posisi sistem vertikal ke tempat yang lebih teduh.

Pelatihan teknik budidaya tanaman secara vertikultur dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dengan metode penyuluhan sekaligus praktik langsung dengan satu contoh.

Pelatihan CARA MENANAMAN VERTIKULTUR di RT 01 dan RT 03 dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 15.00 di rumah salah satu Ibu PKK RT 1 dan RT 03 yang kebetulan berhadapan dipisahkan jalan.

Pelatih pelatihan Vertikultur ini adalah Kader Lingkungan RW 09 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Beliau bernama : Bapak Nanang.

Bapak Nanang adalah Kader Lingkungan yang pernah mengikuti pelatihan di RW dari BLK Singosari. Pengabdian memberikan sarana media pelatihan yang Paralon ukuran 4 inci, tanah humus dan pupuk, pengaduk, bor, pemotong las, dll.



Gambar 13 Praktek pembuatan vertikultur

Sasaran kegiatan ini adalah :

- 1) Ibu ibu PKK RT 01
- 2) Ibu ibu PKK RT 03
- 3) Pokja 3 (kader lingkungan) RT 01 dan RT 03
- 4) Pokja 3 (Kader Lingkungan) RW 09 Perumahan Joyogrand Kelurahan Mejosari

5.5 Monitoring kegiatan

Secara keberlanjutan dari kader lingkungan Pokja 3, sehingga bisa memantau hasil pelatihan dan pemberian perangkat yang telah ada menjadi manfaat bagi pihak mitra.



Gambar 14 Kegiatan Pendampingan Pokja III ke anggotanya RT 01 dan RT 03

5.6 Rancangan Evaluasi

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan berpedoman pada:

- 1) Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan PKK RT terhadap tanaman yang dititipkan dan dibangun di setiap Dasawisma dan setiap pertemuan bila panen telah tiba, hasil panen dibagikan.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan/wawasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dengan pendampingan yang berkelanjutan karena program ini sebagai penunjang bagi program Lingkungan RW dan akan diikuti dalam Lomba Lingkungan tingkat Kelurahan.
- 3) Pengkaktifan kembali Dasawisma yang tidak ada pertemuannya, sehingga kelompok PKK dapat diikuti oleh seluruh ibu-ibu warga RT 03.
- 4) Kehadiran dan partisipasi peserta mitra (sasaran) pada setiap kegiatan sejak persiapan sampai berakhirnya kegiatan mencerminkan keinginan dari peserta untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan tentang manajemen, anggaran dan ilmu menanam hingga teknologi *full eprocurement* yang diperkenalkan oleh pelaksana

Evaluasi dilakukan dengan membuat kuisisioner atas keberlanjutan kegiatan ini. Kuisisioner ini ditunjukkan kepada warga Ibu- ibu PKK RT 01 dan RT 03. Kuisisioner yang dibagikan adalah untuk mengetahui sejauh mana mereka sebelum kegiatan ini ada bagaimana dan setelah kegiatan ini bagaimana. Berikut adalah kuisoer yang dimaksud:

RESPON IBU-IBU PKK TERHADAP HASIL PROGRAM PKM 2018

JUDUL PROGRAM

:

**PKM KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 DAN RT 03 RW 09 PERUMAHAN
JOYOGRAND KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG JAWA TIMUR**

Kepada Yth. Ibu-Ibu PKK RT 01

Ibu-ibu PKK RT 03

Sebagai evaluasi dari kegiatan PKM → pengabdian masyarakat kami, mohon sekiranya Ibu-ibu untuk dapat mengisi lembar evaluasi berikut:

*mohon di beri tanda **√** centang pada kolom Ya/Tidak di bawah ini.

No	Pertanyaan	SEBELUM PROGRAM		SESUDAH PROGRAM	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Apakah Ibu pernah mengetahui istilah tanaman TABULAMPOT?				
2	Apakah Ibu pernah mengetahui istilah tanaman Vertikultur?				
3	Apakah Ibu pernah mengetahui pupuk cair organik?				
4	Apakah Ibu pernah mengetahui cara membuat paralon vertikultur				
5	Apakah Ibu mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat ditanam dalam pot?				
6	Apakah Ibu mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat ditanami dalam vartikultur?				
7	Apakah Ibu mengetahui cara menanam sayuran/buah/toga dalam pot?				
8	Apakah Ibu mengetahui cara menanam sayuran/buah/toga dalam vertikultur?				
9	Apakah ibu mengetahui KEHATINYA PKK?				
10	Apakah ibu merasa mendapatkan manfaat dari tanaman toga, dan tanaman lain seperti sayuran dan buah di pekarangan rumah?				
11	Apakah Ibu ingin memelihara tanaman dalam pot?				
12	Apakah Ibu ingin memelihara tanaman dalam vertikultur?				
13	Apakah Ibu senang menghadiri pertemuan PKK RT?				

14	Apakah Ibu senang menghadiri pertemuan Dasawisma?				
15	Apakah Ibu senang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di PKK RT ?				

Hasil dari evaluasi adalah:

1. Dari 45 responden yang dibagikan, 66,7% anggota dari awal tidak mengetahui tentang tabulampot dan vertikultur menjadi mengetahui setelah ada kegiatan ini
2. Dari 45 reponden yang dibagikan, jenis tanaman apa saja yang bisa di tanam dalam vertikultur dan tabulampot, 87,5% anggota ibu-ibu PKK dari awal tidak mengetahui menjadi mengetahui setelah ada kegiatan ini.
3. Dari 45 responden yang dibagikan 93,3 % anggota ingin dan berminat untuk menanam tanaman dalam pot dan vertikultur dan bersedia untuk mengikuti pelatihan dan praktek yang akan diadakan oleh PKM.

5.7 Luaran Yang Telah Dicapai

- 1) Hasil yang telah dicapai sebagai keluaran adalah Seminar Nasional SENASIF di UNMER yang akan dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2018.



SERTIFIKAT

Artikel berjudul:

“Pengembangan Potensi Ibu-ibu PKK menjadi Kader Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Vertikultur dan Pupuk Padat dan Cair di Kota Malang”

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ibu-ibu PKK mempunyai kegiatan alternative dalam pertemuan PKK rutinnya setiap bulan yaitu dengan praktek serta diskusi tentang tanaman dan pemanfaatan lahan sempit di pekarangan rumahnya.
2. Ibu-ibu PKK merasa tersalurkan hobi dan minatnya untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan tanaman dan berimbas pada kebersihan sekitar rumahnya
3. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK meningkat untuk pengetahuan dan keterampilannya dalam bertanam buah dan sayur dalam pot
4. Ikut berperan dalam kellestarian lingkungan, mengupayakan kesehatan dan kebersihan karena terjaganya lingkungan sekitar dari sampah dan dapat memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi pupuk cair serta sisa-sisa biji cabe, akar sawi, kangkung dll termanfaatkan kembali untuk ditanam.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Andoko, 2004. *Budidaya Cabai Merah Secara Vertikultur Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Saifudin Sarief, 1986. *Ilmu Tanah Pertanian*. Pustaka Buana, Bandung.

Sugeng Winarso, 2005. *Kesuburan Tanah*. Gava Media, Yogyakarta.

<http://mulanovich.blogspot.com/2014/02/berkebun-di-lahan-sempit>

<http://mulanovich.blogspot.com/2014/02/cara-membuat-vertical-garden>

<http://klikpintar.com/pertanian/vertikultur-cara-unik-menanam-tanaman>

Malang, D. C. (2018). *profil/lembaga-masyarakat/pkk-bandungrejosari/dasawisma/dasa-wisma-menuju-kesejahteraan-bersama/*. Retrieved Mei 21, 2018, from <https://kelbandungrejosari.malangkota.go.id>: <https://kelbandungrejosari.malangkota.go.id/profil/lembaga-masyarakat/pkk-bandungrejosari/dasawisma/dasa-wisma-menuju-kesejahteraan-bersama/>

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN

Penyerahan kepada RT 01 :

- Pipa Paralon tanaman vertikulut sebanyak 15 buah
- Pupuk kompos 250 kg
- Benih sayuran
- Pot 30 buah
- Pupuk kompos 500 kg
- Pupuk NPK
- Pupuk Hama
- Pupuk bunga
- Pupuk buah
- Pupuk daun
- Pupuk Bio

Penyerahan kepada RT 03 :

- Pipa Paralon tanaman vertikulut sebanyak 18 buah
- Seperangkat alat dan bahan pembuatan pupuk cair
- Pupuk kompos 250 kg
- Benih sayuran
- Pot 40 buah
- Pupuk kompos 750 kg
- Pupuk NPK
- Pupuk Hama
- Pupuk bunga
- Pupuk buah
- Pupuk daun
- Pupuk Bio

Berikut adalah berita acara serah terima

LAMPIRAN 2. PERSONALIA TENAGA PELAKSANA BESERTA
KUALIFIKASINYA

No	Nama	Kualifikasi pendidikan	Kualifikasi kompetensi PKM
1.	Nanang	S1 Pertanian Pensiunan Dinas Pertanian	Koordinator Lingkungan RW 09 Perumahan Joyogrand
2	Yulieni	D3 Ibu rumah tangga	Kader Lingkungan RT 03
3.	Wiwik Rahayuningsih	SMA Ibu rumah tangga	Kader Lingkungan RT 01
4.	Ana Adriana Tahu dkk	Mahasiswa	Penanaman Vertikultur dan Tabulampot
5.	Iyan	-	Tukang Kuli

LAMPIRAN 3. ARTIKEL ILMIAH

PENGEMBANGAN POTENSI IBU-IBU PKK MENJADI KADER LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PENANAMAN VERTIKULTUR DAN PEMBUATAN PUPUK PADAT DAN CAIR DI KOTA MALANG

Hesti Triana¹⁾, Dian Noorvy Khaerudin²⁾

1) Dosen, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

2) Dosen, Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: noorvy@unitri.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi sasaran pemerintah Kota Malang, yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman vertikultur. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan. Ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah di Perumahan Joyogrand. Permasalahan ibu-ibu PKK ini adalah kurangnya kegiatan pada pertemuan ibu-ibu PKK yang hanya arisan sehingga semakin berkurangnya rasa kebersamaan dan sosialitas fisik. Berdasarkan pengamatan dari sosialisasi serta kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, didapatkan hasil bahwa dari tiga bulan diskusi dan pelatihan, maka jumlah peserta pertemuan arisan ibu-ibu PKK Perumahan Joyogrand semakin banyak yang datang. Hal ini menunjukkan secara signifikan bahwa Ibu-ibu PKK semakin meningkat tingkat kebersamaan dan kesadaran akan lingkungan. Dan berdasarkan dari hasil menarikan kuisisioner respon Ibu-ibu PKK terhadap program ini adalah 80% dari ketidaktahuan dan merasa bermanfaat adalah mempunyai respon yang baik. Sehingga melalui kegiatan penanaman vertikultur dan pelatihan pupuk padat dan cair, potensi Ibu-Ibu PKK semakin berkembang sebagai warga yang sadar lingkungan.

Kata Kunci : Ibu-ibu PKK, Pekarangan Rumah, Vertikultur, Pupuk Padat dan Cair

ABSTRACT

Utilization of home garden yard is a target of the government of Malang. The goal is to utilize the yard of the house through vertical planting. Vertical crops in question is in addition to helping mothers in holding fresh and organic vegetables, can also increase the aesthetics of residential areas. PKK mothers who are targeted in this Community Service activity is at Joyogrand Housing. The problem of PKK mothers is the lack of activity at the meeting of PKK mothers who are just social gathering so that the decreasing sense of togetherness and physical sociality. Based on the observation of the socialization and the training activities held, it was found that from three months of discussion and training, the number of participants gathering social gathering PKK housewives Joyogrand more and more coming. This shows significantly that PKK mothers are increasingly increasing the level of togetherness and awareness of the environment. And based on the results of dance questionnaire responses of PKK mothers to this program is 80% of ignorance and feel useful is having a good response. So through vertikultur planting activities and solid and liquid fertilizer training, the potential of PKK Mothers grows as environmentally conscious citizens.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Malang terus berupaya menggalakkan penghijauan kota hingga di permukiman. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi sasaran pemerintah Kota Malang. Pekarangan rumah adalah areal lahan yang berdekatan dengan bangunan dan biasanya tidak dapat terpisahkan oleh bangunan rumah, (Nuansata, 2017). Pekarangan pada perumahan 90% telah tertutupi oleh bagian bangunan rumah, sehingga lahan terbuka sangat terbatas.

Hobi bertanam di kalangan ibu-ibu rumah tangga adalah menjadi salah satu kegiatan alternative yang positif. Kegiatan ini berimbas pada pertemuan ibu-ibu PKK setiap bulan imbasnya adalah berupa diskusi tentang tanaman. Pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman vertikultur menjadi pilihan solusi dalam menangani permasalahan kurangnya kegiatan ibu-ibu PKK RT dalam pertemuan rutin setiap bulan. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan (Ma'suf, 2013).

Ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah di Perumahan Joyogrand. Sebagian besar ibu-ibu PKK ini berpendidikan minimal SMA. Karena kondisi yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan bekerja di rumah, sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan sangat menarik untuk dikembangkan. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan.

Permasalahan ibu-ibu PKK ini adalah kurangnya kegiatan pada pertemuan ibu-ibu PKK yang hanya arisan sehingga semakin berkurangnya rasa kebersamaan dan sosialitas fisik. Hal ini terlihat pada pertemuan arisan yang diselenggarakan oleh Ketua PKK RT semakin sedikit jumlah peserta yang hadir. Perumahan Joyogrand RW 09, pernah mengikuti Pelatihan penanaman Vertikultur, dan pembuatan pupuk kompos dan cair. Warga ternyata sangat antusias sehubungan dengan hal bahwa sedang gemingnya program penghijauan Kampung atau KEHATINYA PKK serta maraknya manfaat tanaman organik.

II. KAJIAN LITERATUR

Dewan Ketahanan Pangan (2006) yang dikutip oleh Nainggolan (2008) menyatakan tentang penetapan 10 kebijakan terkait ketahanan pangan sebagai bahan panduan untuk pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk secara bersama-sama mewujudkan ketahanan pangan di tingkat wilayah dan nasional (Nainggolan, 2008). Program ketahanan pangan di wilayah ini adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Terkait dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, yang dimaksudkan disini adalah penguatan ketahanan pangan melalui intensifikasi pertanian yang melalui teknologi pertanian, diantaranya adalah vertikultur.

Perkebunan vertikal (*vertical garden*) atau vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara

bertingkat. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien dan hemat dalam penggunaan air. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Dalam perkembangan selanjutnya, teknik vertikultur juga dimanfaatkan untuk bercocok tanam di pekarangan yang sempit bahkan tidak memiliki pekarangan sedikit pun. (Ati Kusmiati,Ummi Solikhah, 2015).

Sistem perkebunan vertikal ini sangat cocok diterapkan bagi sekelompok orang dalam suatu komunitas masyarakat seperti dalam Perumahan Joyogrand yang mempunyai lahan sempit, namun ingin menanam tanaman sebanyak-banyaknya (Ashari, 2012). Penanaman dengan bentuk vertikal dan menggunakan bahan-bahan sisa pakai seperti botol bekas minuman atau sisa pipa paralon juga sangat membantu dalam menjaga lingkungan.

Media tanam untuk tanaman organik merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam.

Bercocok tanam secara vertikultur untuk tanaman organik sebenarnya tidak berbeda dengan bercocok tanam di kebun maupun di ladang, Gambar 1. Pupuk nya pun menggunakan bahan campuran alami dari sisa limbah cucian protein hewani, cucian beras, dan limbah sayur-sayuran yang tiak digunakan lagi. Yang membedakan adalah jenis tanaman yang apa saja yang dapat tumbuh pada media tersebut. Berikut adalah contohnya yang pernah dipraktekkan di pekarangan milik warga di RT 03.



Gambar 1. Model Tanaman Organik dengan Vertikultur

Tanaman Organik dengan polibag membutuhkan media yang gembur dan mudah untuk tembus akar Gambar 2. Penggunaan polibag efektif digunakan dibandingkan dengan di pot, kaena media polibag yang murah dan dapat lebih fleksibel dalam memelihara.



Gambar 2. Tanaman sayuran organik di polybag

III. METODE PENELITIAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 Perumahan Joyogrand yang terletak di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur yang berjarak kurang lebih 3 kilometer dari Kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi Kota Malang. Anggota PKK RT 03 sekitar 45 ibu-ibu, dan RT 01 berjumlah sekitar 25 Ibu-ibu PKK. Setiap RT mempunyai pengurus lingkungan dari sebagian ibu-ibu dan berjumlah 3 orang, kader pengurus lingkungan ada di setiap RT.

Target yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang ada adalah:

- 10) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senang menanam dan membuat media tanam yang sederhana pada lahan pekarangan.
- 11) Mengubah fungsi lahan (sempit) yang tidak produktif karena gersang, beton, *pavingstone* menjadi lahan sempit yang produktif dengan aplikasi perkebunan vertikal / vertikultur.
- 12) Mitra dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur.
- 13) Mitra juga bisa menjual hasil panen dari perkebunan vertikal tersebut apabila mitra mau mengembangkan dan membudidayakan tanaman yang sudah ada sehingga bisa menambah pemasukan bagi pihak mitra itu sendiri.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini, maka dipilih beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

4) Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan pentingnya menanam sayuran dengan teknik vertikal secara sederhana dan bisa dilakukan secara mandiri. Teori dan konsep-konsep tersebut meliputi: definisi perkebunan vertikal, sayuran apa saja yang bisa ditanam, cara menanam yang benar, cara pemeliharaan yang benar, cara penyiraman yang benar dan cara panen serta pembersihan media untuk ditanami kembali.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan cara perakitan atau instalasi perangkat sistem vertikultur. Dimulai dari persiapan bahan hingga cara perakitan selesai. Diharapkan dengan metode demonstrasi ini, mitra bisa

mengupayakan dan mengembangkan sendiri perkebunan vertikal ini menjadi lebih banyak.

Setelah mitra dibimbing dalam kegiatan demonstrasi, selanjutnya mitra didampingi dalam pemeliharaan tanaman yang sudah diberikan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau hasil yang didapatkan dengan jenis sayuran yang ada. Apabila hasil kurang memuaskan, perlu dilakukan strategi lain dengan mengganti tanaman lain atau merubah posisi sistem vertikal ke tempat yang lebih teduh.

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan berpedoman pada:

- 5) Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan PKK RT terhadap tanaman yang dititipkan dan dibangun di setiap Dasawisma dan setiap pertemuan bila panen telah tiba, hasil panen dibagikan.
- 6) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan/wawasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dengan pendampingan yang berkelanjutan karena program ini sebagai penunjang bagi program Lingkungan RW dan akan diikuti dalam Lomba Lingkungan tingkat Kelurahan.
- 7) Pengaktifan kembali Dasawisma yang tidak ada pertemuannya, sehingga kelompok PKK dapat diikuti oleh seluruh ibu-ibu warga RT 03.
- 8) Kehadiran dan partisipasi peserta mitra (sasaran) pada setiap kegiatan sejak persiapan sampai berakhirnya kegiatan mencerminkan keinginan dari peserta untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan tentang manajemen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKK RT di Perumahan Joyogrand mempunyai Kelompok Kerja Lingkungan. Kelompok Kerja Lingkungan mempunyai 3 orang Ibu pengurus. Ibu pengurus Pokja terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan di rumah dan sudah tertarik pada budidaya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan perumahan. Ibu-ibu rumah tangga ini sebagian besar adalah berpendidikan sarjana. Karena kondisi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan untuk bekerja di rumah., sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan sangat menarik untuk dikembangkan. Anggota PKK RT 03 sekitar 45 ibu-ibu, dan RT 01 berjumlah sekitar 25 Ibu-ibu PKK. Setiap RT mempunyai pengurus lingkungan dari sebagian ibu-ibu dan berjumlah 3 orang, kader pengurus lingkungan ada disetiap RT.

Dasawisma terdiri dari 1 blok rumah yang saling berhadapan. RT 01 dan RT 03 mempunyai 3 dasawisma yang aktif. Dengan adanya Dasawisma, informasi dan pemberdayaan menjadi lebih efektif. Setiap dasawisma mempunyai koordinator dasawisma sehingga hal ini sangat membantu mengkoordinasikan kegiatan dan informasi untuk warga. Keaktifan dasawisma ini sangat mempengaruhi hubungan sosialisasi rumah tangga dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan potensi tersebut, hubungan ini dapat terjalin karena suatu hobi. Hobi yang ada ditemukan ketertarikan mereka terhadap tanaman, baik bunga atau sayuran.

Kondisi lahan yang tersedia pada kedua mitra memang terbatas sehingga cukup memungkinkan dilakukan perkebunan vertikal. Tempat pelatihan cara

memasang, menanam hingga panen direncanakan akan diselenggarakan pada kedua mitra secara bergiliran. Kegiatan ini tidak lepas dari bapak-bapak dan membutuhkan tenaga laki-laki. RT 03 telah ada kegiatan pertemuan PKK yang diselingi dengan Kerja Bakti dengan bapak-bapak setiap bulannya. Dalam kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan kerukunan dan keakraban warga RT 03. RT 01 mempunyai lahan fasum (fasilitas umum) dan diharapkan akan ada terbentuk juga pertemuan semacam ini yang melibatkan bapak-bapak nya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3 . Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari membuat “Sekam Bakar” tahun 2017



Gambar 4 . Pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Singosari Penanaman Benih Organik di Polibag tahun 2017

Kondisi sebelumnya ada program pengabdian masyarakat adalah kegiatan ibu-ibu PKK hanya untuk pekerjaan rumah dan hanya ikut arisan PKK serta simpan pinjam. Arisan PKK dijadikan ajang pertemuan, namun nilainya menjadi menurun tatkala ajang pertemuan ini hanya dikhususkan untuk pertemuan simpan pinjam.

Kejenuhan dari ibu-ibu terlihat disini, yaitu semakin lama jumlah anggota PKK (ibu-ibu) yang hadir semakin berkurang. Hal ini tidak baik mengingat hubungan silaturahmi diantara warga sudah sangat baik karena yang tinggal di daerah itu sampai turun temurun, serta tidak termanfaatkannya potensi ibu-ibu.

Program pengabdian ini mempunyai tujuan meningkatkan motivasi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan diri. Paradigm baru perlu disampaikan dalam pertemuan rutin PKK ini, mengingat potensi ibu-ibu PKK yang mempunyai pendidikan yang baik minimal SMA. Berdasarkan data dari form pengisian RW, warga RW 09 Perumahan Joyogrand tidak ada yang buta aksara. Dan tidak ada yang mengambil kejar Paket C.

Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk memicu kesenangan dan keinginan. Pengamatan telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pola kesenangan dan diskusi dengan tema apa yang selama ini digemari oleh ibu-ibu PKK. Sejak dimulainya lomba KEHATI nya PKK, dan PKK RW mengadakan pelatihan tanaman Vertikultur dan pembuatan pupuk cair dan padat, sebagian warga antusias untuk mengetahui apa itu tanaman vertikultur, sehingga potensi yang sudah ada iniperlu diberikan dukungan.

Berdasarkan hasil laporan dari daftar kehadiran mulai Mei 2017 sampai dengan Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah kehadiran Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03

No	Bulan/tahun	Jumlah Kehadiran Ibu-ibu PKK RT 01	Jumlah Kehadiran Ibu-ibu PKK Rt 03
1	November 2017	15	9
2	Desember/2017	12	12
3	Januari/2018	13	15
10	Februari/2018	15	19
11	Maret/ 2018	15	20
12	April/2018	15	23
13	Mei / 2018	15	26
Tandatangan Ketua PKK RT			

Sumber : Sekretaris PKK RT 01 dan RT 03

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, jumlah kehadiran ibu ibu PKK di RT 01 adalah secara rata-rata tetap dan mendapatkan informasi dari Ketua PKK RT 01, bahwa dengan adanya program ini maka diskusi pada pertemuan PKK lebih marak. Ibu-ibu PKK sudah banyak yang bias mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dikarenakan pembahasan yang disampaikan menyangkut kegiatan yang dikerjakan di rumah karena menitipkan tanaman vertikultur dan kerjasama menyelenggarakan pupuk cair dan pupuk padat di rumah anggota ibu PKK. Cara menyampaikan pendapat sesederhana mungkin bias dilakukan oleh ibu-ibu yang minimal berkaitan dengan keadaan tanaman yang dititipkan tadi. Secara psikologis pengembangan potensi ibu-ibu PKK ini berkembang dengan adalah kegiatan ini.

Ibu-ibu PKK RT 03, mempunyai peningkatan yang signifikan pada jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan PKK. Antusias ibu-ibu PKK berawal dari kegiatan *doorprize* yang diselenggarakan oleh pengurus PKK RT 03 yaitu berupa

tanaman dalam pot, yaitu berupa sayuran. Selanjutnya diawali lagi dengan pembentukan dan pengaktifan dasawisma blok bawah yang awalnya pembentukan hanya berjumlah 8 orang sekarang sudah mencapai 23 orang dari setiap rumah tangga. Dengan pembentukan dasawisma 3 RT 03, maka lebih memperkuat lagi jalinan silaturahmi dan pengembangan ibu-ibu PKK RT 03.

Kegiatan pertemuan PKK menjadi lebih semarak dengan bertambahnya diskusi dalam pertemuan ini. Kegiatan adalah penitipan tanaman vertikultur dan ditugaskan bersama-sama untuk pembuatan pupuk cair menambah wawasan di ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03. Setiap pertemuan, pembahasan akan mengarah pada tanamannya yang dititipkan dan Ketua PKK menyediakan waktu untuk berdiskusi.

Pengamatan dilakukan melalui pembagian kuisisioner. Selain itu pula mengevaluasi perkembangan setiap pertemuan ibu-ibu sebagai hasil impact dari kegiatan pelatihan dan diskusi (Rbisrikandi, 2009).

RESPON IBU-IBU PKK TERHADAP HASIL PROGRAM PKM 2018

JUDUL PROGRAM : PKM KELOMPOK IBU-IBU PKK RT 01 DAN RT 03 RW 09 PERUMAHAN JOYOGRAND KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG JAWA TIMUR

Kepada Yth. Ibu-ibu PKK RT 01
Ibu-ibu PKK RT 03

Sebagai evaluasi dari kegiatan PKM → pengabdian masyarakat kami, mohon sekiranya Ibu-ibu untuk dapat mengisi lembar evaluasi berikut:

*mohon di beri tanda **✓** centang pada kolom Ya/Tidak di bawah ini.

No	Pertanyaan	SEBELUM PROGRAM		SESUDAH PROGRAM	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Apakah Ibu pernah mengetahui istilah tanaman TABULAMPOT?				
2	Apakah Ibu pernah mengetahui istilah tanaman Vertikultur?				
3	Apakah Ibu pernah mengetahui pupuk cair organik?				
4	Apakah Ibu pernah mengetahui cara membuat paralon vertikultur				
5	Apakah Ibu mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat ditanam dalam pot?				
6	Apakah Ibu mengetahui jenis tanaman apa saja yang dapat ditanami dalam vertikultur?				
7	Apakah Ibu mengetahui cara menanam sayuran/buah/toga dalam pot?				
8	Apakah Ibu mengetahui cara menanam sayuran/buah/toga dalam vertikultur?				
9	Apakah ibu mengetahui KEHATINYA PKK?				
10	Apakah ibu merasa mendapatkan manfaat dari tanaman toga, dan tanaman lain seperti sayuran dan buah di pekarangan rumah?				
11	Apakah Ibu ingin memelihara tanaman dalam pot?				
12	Apakah Ibu ingin memelihara tanaman dalam vertikultur?				
13	Apakah Ibu senang menghadiri pertemuan PKK RT?				
14	Apakah Ibu senang menghadiri pertemuan Dasawisma?				
15	Apakah Ibu senang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di PKK RT ?				

Nama : TTd.

RT/RW :

Alamat : Perumahan Joyogrand Blok/No :

Gambar 1. Kuisisioner yang dibagikan kepada Ibu-ibu PKK

Kuisisioner ini dibagikan dan dimohon untuk diisi sebagai tujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil pembagian kuisisioner yang dilakukan terhadap 40 responden warga ibu-ibu PKK, maka diberikan analisis sebagai berikut:

Hasil pengisian dari 40 koresponden, 60% memberikan keterangan tentang manfaat dari kegiatan vertikultur dan pelatihan pupuk padat dan cair. Jawaban dari sebelum pelatihan yang menjawab tidak tahu tentang vertikultur dan pupuk adalah 20% berarti sekitar 8 ibu-ibu yang menjawab tidak tau tentang ini. Sedangkan yang menjawab sudah tahu 80%, atau sekitar 32 orang. Secara psikologi dan social budaya, ibu-ibu PKK telah mempunyai potensi pada diri masing-masing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan PKK tidak hanya melalui arisan dan simpan pinjam. Kegiatan positif lebih bisa dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya dan potensi ibu-ibu PKK. Melalui 10 program pokok PKK, setidaknya pertemuan ibu-ibu PKK ini dapat dikembalikan ke fungsinya.

Saran yang diharapkan adalah untuk menggali potensi dalam pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan studi awal pendahulaun untuk mengetahui polasosial hidup masyarakat terlebih dahulu, apalagi dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK. Setiap daerah akan mempunyai kesenangan dan permasalahan masing-masing, sehingga pemaksaan tentang suatu program kegiatan tidak akan berhasil mengajak masyarakat untuk bergabung.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada DP2M Kemenistek DIKTI yang telah mendanai program PKM kepada ibu-ibu PKK ini melalui program kegiatan pengenalan tanaman vertikultur dan Pupuk padat dan cair. Terima kasih pula disampaikan kepada Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Ashari. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum penelitian agroekonomi*, 13-30.
- Ati Kusmiati, Ummi Solikhah. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Rumah dengan menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 94-101.
- Ma'suf, A. (2013, September 17). *ind/images/phocadownload/teknologi/teknologi_vertikultur.pdf*. Retrieved Mei 29, 2018, from http://sultra.litbang.pertanian.go.id/http://sultra.litbang.pertanian.go.id/ind/images/phocadownload/teknologi/teknologi_vertikultur.pdf
- Nainggolan, K. (2008). *Ketahanan dan stabilitas pasokan, permintaan dan harga komoditi pangan arahan kebijakan pemerintah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian .
- Nuansata. (2017, Oktober 20). *budidaya-sayuran-secara-vertikultur*. Retrieved Mei 28, 2018, from <http://prianganweb.com/http://nuansatani.com/budidaya-sayuran-secara-vertikultur>
- rbsrikandi. (2009, maret 1). *gerakan-pkk-di-masa-depan*. Retrieved Mei 30, 2018, from <https://rbsrikandi.wordpress.com/2009/03/01/gerakan-pkk-di-masa-depan/>

VERTIKULTUR DAN TABULAMPOT MENJADI MEDIA GERAKAN SADAR LINGKUNGAN DI PERUMAHAN

Hesti Triana¹⁾, Dian Noorvy Khaerudin²⁾

1) Dosen, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

2) Dosen, Fakultas Teknik Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: noorvy@unitri.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi sasaran pemerintah Kota Malang, yaitu dengan memanfaatkan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman vertikultur. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan. Ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah di Perumahan Joyogrand. Permasalahan ibu-ibu PKK ini adalah kurangnya kegiatan pada pertemuan ibu-ibu PKK yang hanya arisan sehingga semakin berkurangnya rasa kebersamaan dan sosialitas fisik. Berdasarkan pengamatan dari sosialisasi serta kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, didapatkan hasil bahwa dari tiga bulan diskusi dan pelatihan, maka jumlah peserta pertemuan arisan ibu-ibu PKK Perumahan Joyogrand semakin banyak yang datang. Hal ini menunjukkan secara signifikan bahwa Ibu-ibu PKK semakin meningkatkan tingkat kebersamaan dan kesadaran akan lingkungan. Dan berdasarkan dari hasil menarik kuis respon Ibu-ibu PKK terhadap program ini adalah 80% dari ketidaktahuan dan merasa bermanfaat adalah mempunyai respon yang baik. Sehingga melalui kegiatan penanaman vertikultur dan pelatihan pupuk padat dan cair, potensi Ibu-Ibu PKK semakin berkembang sebagai warga yang sadar lingkungan.

Kata Kunci : Ibu-ibu PKK, Pekarangan Rumah, Vertikultur, Pupuk Padat dan Cair

ABSTRACT

Utilization of home garden yard is a target of the government of Malang. The goal is to utilize the yard of the house through vertical planting. Vertical crops in question is in addition to helping mothers in holding fresh and organic vegetables, can also increase the aesthetics of residential areas. PKK mothers who are targeted in this Community Service activity is at Joyogrand Housing. The problem of PKK mothers is the lack of activity at the meeting of PKK mothers who are just social gathering so that the decreasing sense of togetherness and physical sociality. Based on the observation of the socialization and the training activities held, it was found that from three months of discussion and training, the number of participants gathering social gathering PKK housewives Joyogrand more and more coming. This shows significantly that PKK mothers are increasingly increasing the level of togetherness and awareness of the environment. And based on the results of dance questionnaire responses of PKK mothers to this program is 80% of ignorance and feel useful is having a good response. So through vertikultur planting activities and solid and liquid fertilizer training, the potential of PKK Mothers grows as environmentally conscious citizens.

Keywords : PKK Mothers, Home yard, Vertikultur, Fertilizer

VII. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Malang terus berupaya menggalakkan penghijauan kota hingga di permukiman. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi sasaran pemerintah Kota Malang. Pekarangan rumah adalah areal lahan yang berdekatan dengan bangunan dan biasanya tidak dapat terpisahkan oleh bangunan rumah, (Nuansata, 2017). Pekarangan pada perumahan 90% telah tertutupi oleh bagian bangunan rumah, sehingga lahan terbuka sangat terbatas.

Hobi bertanam di kalangan ibu-ibu rumah tangga adalah menjadi salah satu kegiatan alternative yang positif. Kegiatan ini berimbas pada pertemuan ibu-ibu PKK setiap bulan imbasnya adalah berupa diskusi tentang tanaman. Pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman vertikultur menjadi pilihan solusi dalam menangani permasalahan kurangnya kegiatan ibu-ibu PKK RT dalam pertemuan rutin setiap bulan. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan (Ma'suf, 2013).

Ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah di Perumahan Joyogrand. Sebagian besar ibu-ibu PKK ini berpendidikan minimal SMA. Karena kondisi yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan bekerja di rumah, sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan sangat menarik untuk dikembangkan. Tanaman vertikultur yang dimaksud adalah selain membantu ibu-ibu dalam mengadakan sayuran segar dan organik, juga dapat menambah estetika kawasan perumahan.

Permasalahan ibu-ibu PKK ini adalah kurangnya kegiatan pada pertemuan ibu-ibu PKK yang hanya arisan sehingga semakin berkurangnya rasa kebersamaan dan sosialitas fisik. Hal ini terlihat pada pertemuan arisan yang diselenggarakan oleh Ketua PKK RT semakin sedikit jumlah peserta yang hadir. Perumahan Joyogrand RW 09, pernah mengikuti Pelatihan penanaman Vertikultur, dan pembuatan pupuk kompos dan cair. Warga ternyata sangat antusias sehubungan dengan hal bahwa sedang gemingnya program penghijauan Kampung atau KEHATINYA PKK serta maraknya manfaat tanaman organik.

VIII. KAJIAN LITERATUR

Dewan Ketahanan Pangan (2006) yang dikutip oleh Nainggolan (2008) menyatakan tentang penetapan 10 kebijakan terkait ketahanan pangan sebagai bahan panduan untuk pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk secara bersama-sama mewujudkan ketahanan pangan di tingkat wilayah dan nasional (Nainggolan, 2008). Program ketahanan pangan di wilayah ini adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Terkait dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, yang dimaksudkan disini adalah penguatan ketahanan pangan melalui intensifikasi pertanian yang mealui teknologi pertanian, diantaranya adalah vertikultur.

Perkebunan vertikal (*vertical garden*) atau vertikultur dapat diartikan sebagai teknik budidaya tanaman secara vertikal sehingga penanaman dilakukan secara bertingkat. Pemanfaatan teknik vertikultur ini memungkinkan untuk berkebun dengan memanfaatkan tempat secara efisien dan hemat dalam penggunaan air. Secara estetika, taman vertikultur berguna sebagai penutup pemandangan yang tidak

menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna. Dalam perkembangan selanjutnya, teknik vertikultur juga dimanfaatkan untuk bercocok tanam di pekarangan yang sempit bahkan tidak memiliki pekarangan sedikit pun. (Ati Kusmiati, Ummi Solikhah, 2015).

Sistem perkebunan vertikal ini sangat cocok diterapkan bagi sekelompok orang dalam suatu komunitas masyarakat seperti dalam Perumahan Joyogrand yang mempunyai lahan sempit, namun ingin menanam tanaman sebanyak-banyaknya (Ashari, 2012). Penanaman dengan bentuk vertikal dan menggunakan bahan-bahan sisa pakai seperti botol bekas minuman atau sisa pipa paralon juga sangat membantu dalam menjaga lingkungan.

Media tanam untuk tanaman organik merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam.

Bercocok tanam secara vertikultur untuk tanaman organik sebenarnya tidak berbeda dengan bercocok tanam di kebun maupun di ladang, Gambar 1. Pupuknya pun menggunakan bahan campuran alami dari sisa limbah cucian protein hewani, cucian beras, dan limbah sayur-sayuran yang tidak digunakan lagi. Yang membedakan adalah jenis tanaman yang apa saja yang dapat tumbuh pada media tersebut. Berikut adalah contohnya yang pernah dipraktekkan di pekarangan milik warga di RT 03.

Tanaman Organik dengan polibag membutuhkan media yang gembur dan mudah untuk tembus akar Gambar 2. Penggunaan polibag efektif digunakan dibandingkan dengan di pot, karena media polibag yang murah dan dapat lebih fleksibel dalam memelihara.

IX. METODE PENELITIAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03 Perumahan Joyogrand yang terletak di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur yang berjarak kurang lebih 3 kilometer dari Kampus Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Kota Malang. Anggota PKK RT 03 sekitar 45 ibu-ibu, dan RT 01 berjumlah sekitar 25 Ibu-ibu PKK. Setiap RT mempunyai pengurus lingkungan dari sebagian ibu-ibu dan berjumlah 3 orang, kader pengurus lingkungan ada di setiap RT.

Target yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang ada adalah:

- 14) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senang menanam dan membuat media tanam yang sederhana pada lahan pekarangan.
- 15) Mengubah fungsi lahan (sempit) yang tidak produktif karena gersang, beton, *pavingstone* menjadi lahan sempit yang produktif dengan aplikasi perkebunan vertikal / vertikultur.
- 16) Mitra dapat memperoleh hasil panen tanaman yang mencukupi untuk kebutuhan di dalam rumah tangga sehingga mengurangi biaya pembelian sayur mayur.
- 17) Mitra juga bisa menjual hasil panen dari perkebunan vertikal tersebut apabila mitra mau mengembangkan dan membudidayakan tanaman yang sudah ada sehingga bisa menambah pemasukan bagi pihak mitra itu sendiri.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini, maka dipilih beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

6) Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan pentingnya menanam sayuran dengan teknik vertikal secara sederhana dan bisa dilakukan secara mandiri. Teori dan konsep-konsep tersebut meliputi: definisi perkebunan vertikal, sayuran apa saja yang bisa ditanam, cara menanam yang benar, cara pemeliharaan yang benar, cara penyiraman yang benar dan cara panen serta pembersihan media untuk ditanami kembali.

7) Metode Demontrasi

Metode demontrasi digunakan untuk mendemonstrasikan cara perakitan atau instalasi perangkat sistem vertikultur. Dimulai dari persiapan bahan hingga cara perakitan selesai. Diharapkan dengan metode demontrasi ini, mitra bisa mengupayakan dan mengembangkan sendiri perkebunan vertikal ini menjadi lebih banyak.

Setelah mitra dibimbing dalam kegiatan demontrasi, selanjutnya mitra didampingi dalam pemeliharaan tanaman yang sudah diberikan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau hasil yang didapatkan dengan jenis sayuran yang ada. Apabila hasil kurang memuaskan, perlu dilakukan strategi lain dengan mengganti tanaman lain atau merubah posisi sistem vertikal ke tempat yang lebih teduh.

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan berpedoman pada:

- 9) Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan PKK RT terhadap tanaman yang dititipkan dan dibangun di setiap Dasawisma dan setiap pertemuan bila panen telah tiba, hasil panen dibagikan.
- 10) Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan/wawasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dengan pendampingan yang berkelanjutan karena program ini sebagai penunjang bagi program Lingkungan RW dan akan diikuti dalam Lomba Lingkungan tingkat Kelurahan.
- 11) Pengaktifan kembali Dasawisma yang tidak ada pertemuannya, sehingga kelompok PKK dapat diikuti oleh seluruh ibu-ibu warga RT 03.
- 12) Kehadiran dan partisipasi peserta mitra (sasaran) pada setiap kegiatan sejak persiapan sampai berakhirnya kegiatan mencerminkan keinginan dari peserta untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan tentang manajemen.

X. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKK RT di Perumahan Joyogrand mempunyai Kelompok Kerja Lingkungan. Kelompok Kerja Lingkungan mempunyai 3 orang Ibu pengurus. Ibu pengurus Pokja terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan di rumah dan sudah tertarik pada budidaya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan perumahan. Ibu-ibu rumah tangga ini sebagian besar adalah berpendidikan sarjana. Karena kondisi yang mengharuskan mereka mengambil keputusan untuk bekerja di rumah., sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat keterampilan sangat menarik untuk dikembangkan.

Anggota PKK RT 03 sekitar 45 ibu-ibu, dan RT 01 berjumlah sekitar 25 Ibu-ibu PKK. Setiap RT mempunyai pengurus lingkungan dari sebagian ibu-ibu dan berjumlah 3 orang, kader pengurus lingkungan ada di setiap RT.

Dasawisma terdiri dari 1 blok rumah yang saling berhadapan. RT 01 dan RT 03 mempunyai 3 dasawisma yang aktif. Dengan adanya Dasawisma, informasi dan pemberdayaan menjadi lebih efektif. Setiap dasawisma mempunyai koordinator dasawisma sehingga hal ini sangat membantu mengkoordinasikan kegiatan dan informasi untuk warga. Keaktifan dasawisma ini sangat mempengaruhi hubungan sosialisasi rumah tangga dan lingkungan sosial masyarakat. Dengan potensi tersebut, hubungan ini dapat terjalin karena suatu hobi. Hobi yang ada ditemukan ketertarikan mereka terhadap tanaman, baik bunga atau sayuran.

Kondisi lahan yang tersedia pada kedua mitra memang terbatas sehingga cukup memungkinkan dilakukan perkebunan vertikal. Tempat pelatihan cara memasang, menanam hingga panen direncanakan akan diselenggarakan pada kedua mitra secara bergiliran. Kegiatan ini tidak lepas dari bapak-bapak dan membutuhkan tenaga laki-laki. RT 03 telah ada kegiatan pertemuan PKK yang diselingi dengan Kerja Bakti dengan bapak-bapak setiap bulannya. Dalam kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan kerukunan dan keakraban warga RT 03. RT 01 mempunyai lahan fasum (fasilitas umum) dan diharapkan akan ada terbentuk juga pertemuan semacam ini yang melibatkan bapak-bapak nya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Kondisi sebelumnya ada program pengabdian masyarakat adalah kegiatan ibu-ibu PKK hanya untuk pekerjaan rumah dan hanya ikut arisan PKK serta simpan pinjam. Arisan PKK dijadikan ajang pertemuan, namun nilainya menjadi menurun tatkala ajang pertemuan ini hanya dikhususkan untuk pertemuan simpan pinjam. Kejenuhan dari ibu-ibu terlihat disini, yaitu semakin lama jumlah anggota PKK (ibu-ibu) yang hadir semakin berkurang. Hal ini tidak baik mengingat hubungan silaturahmi diantara warga sudah sangat baik karena yang tinggal di daerah itu sampai turun temurun, serta tidak termanfaatkannya potensi ibu-ibu.

Program pengabdian ini mempunyai tujuan meningkatkan motivasi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan diri. Paradigm baru perlu disampaikan dalam pertemuan rutin PKK ini, mengingat potensi ibu-ibu PKK yang mempunyai pendidikan yang baik minimal SMA. Berdasarkan data dari form pengisian RW, warga RW 09 Perumahan Joyogrand tidak ada yang buta aksara. Dan tidak ada yang mengambil kejar Paket C.

Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk memicu kesenangan dan keinginan. Pengamatan telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pola kesenangan dan diskusi dengan tema apa yang selama ini digemari oleh ibu-ibu PKK. Sejak dimulainya lomba KEHATI nya PKK, dan PKK RW mengadakan pelatihan tanaman Vertikultur dan pembuatan pupuk cair dan padat, sebagian warga antusias untuk mengetahui apa itu tanaman vertikultur, sehingga potensi yang sudah ada iniperlu diberikan dukungan.

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, jumlah kehadiran ibu ibu PKK di RT 01 adalah secara rata-rata tetap dan mendapatkan informasi dari Ketua PKK RT 01, bahwa dengan adanya program ini maka diskusi pada pertemuan PKK lebih marak. Ibu-ibu PKK sudah banyak yang bias mengungkapkan pendapatnya. Hal ini

dikarenakan pembahasan yang disampaikan menyangkut kegiatan yang dikerjakan di rumah karena menitipkan tanaman vertikultur dan kerjasama menyelenggarakan pupuk cair dan pupuk padat di rumah anggota ibu PKK. Cara menyampaikan pendapat sesederhana mungkin bias dilakukan oleh ibu-ibu yang minimal berkaitan dengan keadaan tanaman yang dititipkan tadi. Secara psikologis pengembangan potensi ibu-ibu PKK ini berkembang dengan adalah kegiatan ini.

Ibu-ibu PKK RT 03, mempunyai peningkatan yang signifikan pada jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan PKK. Antusias ibu-ibu PKK berawal dari kegiatan *doorprize* yang diselenggarakan oleh pengurus PKK RT 03 yaitu berupa tanaman dalam pot, yaitu berupa sayuran. Selanjutnya diawali lagi dengan pembentukan dan pengaktifan dasawisma blok bawah yang awalnya pembentukan hanya berjumlah 8 orang sekarang sudah mencapai 23 orang dari setiap rumah tangga. Dengan pembentukan dasawisma 3 RT 03, maka lebih memperkuat lagi jalinan silaturahmi dan pengembangan ibu-ibu pKK RT 03.

Kegiatan pertemuan PKK menjadi lebih semarak dengan bertambahnya diskusi dalam pertemuan ini. Kegiatan adalah penitipan tanaman vertikultur dan ditugaskan bersama-sama untuk pembuatan pupuk cair menambah wawasan di ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 03. Setiap pertemuan, pembahasan akan mengarah pada tanamannya yang dititipkan dan Ketua PKK menyediakan waktu untuk berdiskusi.

Pengamatan dilakukan melalui pembagian kuisisioner. Selain itu pula mengevaluasi perkembangan setiap pertemuan ibu-ibu sebagai hasil impact dari kegiatan pelatihan dan diskusi (rbisrikandi, 2009).

Gambar 1. Kuisisioner yang dibagikan kepada Ibu-ibu PKK

Kuisisioner ini dibagikan dan dimohon untuk diisi sebagai tujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil pembagian kuisisioner yang dilakukan terhadap 40 responden warga ibu ibu PKK, maka diberikan analisis sebagai berikut:

Hasil pengisian dari 40 koresponden, 60% memberikan keterangan tentang manfaat dari kegiatan vertikultur dan pelatihan pupuk padat dan cair. Jawaban dari sebelum pelatihan yang menjawab tidak tahu tentang vertikultur dan pupuk adalah 20% berarti sekitar 8 ibu-ibu yang menjawab tidak tau tentang ini. Sedangkan yang menjawab sudah tahu 80%, atau sekitar 32 orang. Secara psikologi dan social budaya, ibu-ibu PKK telah mempunyai potensi pada diri masing-masing.

XI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan PKK tidak hanya melalui arisan dan simpan pinjam. Kegiatan positif lebih bisa dilakukan untuk mengembangkan sumberdaya dan potensi ibu-ibu PKK. Melalui 10 program pokok PKK, setidaknya pertemuan ibu-ibu PKK ini dapat dikembalikan ke fungsinya.

Saran yang diharapkan adalah untuk menggali potensi dalam pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan studi awal pendahulaun untuk mengetahui polasosial hidup masyarakat terlebih dahulu, apalagi dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK. Setiap daerah akan mempunyai kesenangan dan permasalahan masing-masing, sehingga pemaksaan tentang suatu program kegiatan tidak akan berhasil mengajak masyarakat untuk bergabung.

XII. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada DP2M Kemenistek DIKTI yang telah mendanai program PKM kepada ibu-ibu PKK ini melalui program kegiatan pengenalan tanaman vertikultur dan Pupuk padat dan cair. Terima kasih pula disampaikan kepada Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Ashari. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum penelitian agroekonomi*, 13-30.
- Ati Kusmiati, Ummi Solikhah. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Rumah dengan menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 94-101.
- Ma'suf, A. (2013, September 17). *ind/images/phocadownload/teknologi/teknologi_vertikultur.pdf*. Retrieved Mei 29, 2018, from <http://sultra.litbang.pertanian.go.id/>: http://sultra.litbang.pertanian.go.id/ind/images/phocadownload/teknologi/teknologi_vertikultur.pdf
- Nainggolan, K. (2008). *Ketahanan dan stabilitas pasokan, permintaan dan harga komoditi pangan arahan kebijakan pemerintah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Pusat analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian .
- Nuansata. (2017, Oktober 20). *budidaya-sayuran-secara-vertikultur*. Retrieved Mei 28, 2018, from prianganweb.com: <http://nuansatani.com/budidaya-sayuran-secara-vertikultur>
- rbsrikandi. (2009, maret 1). *gerakan-pkk-di-masa-depan*. Retrieved Mei 30, 2018, from <https://rbsrikandi.wordpress.com/2009/03/01/gerakan-pkk-di-masa-depan/>

LAMPIRAN 4. HKI, PUBLIKASI, PRODUK PENELITIAN LAINNYA

Publikasi di MEDIA ATV – liputan lapangan di “Agropolitan TV “

